

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agustin (2021) menyatakan bahwa bank syariah dapat dijelaskan sebagai lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, menyediakan layanan penyimpanan, pembiayaan, dan kredit yang sesuai dengan ajaran Al-Quran dan hadist. Oleh karena itu, bank syariah diwajibkan untuk menghindari segala bentuk praktik yang bertentangan dengan prinsip syariah, termasuk penghindaran terhadap riba dan praktik-praktik yang tidak sesuai. Perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional adalah penggunaan sistem bunga yang tidak digunakan dalam transaksi oleh bank syariah, sementara bank konvensional menggunakan sistem bunga. Dalam penelitian Subardi & Yuliafitri (2019), Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar, mayoritas penduduknya beragama Islam. Namun, tingkat literasi keuangan syariah di masyarakat masih rendah dan terdapat banyak kendala dalam pemahaman terhadap konsep syariah.

Menurut data OJK (2023) 62% rekening pada pinjaman *online* digunakan oleh penduduk Indonesia yang berusia 19-34 tahun, sedangkan 60% dari pendanaan tersebut disalurkan kepada penduduk Indonesia berusia 19-34 tahun. Rentang usia ini banyak melakukan peminjaman tetapi tidak memiliki penghasilan yang cukup untuk melunasi pinjaman tersebut ditambah adanya ketidakstabilan dan kenaikan suku bunga yang menyebabkan tingginya angka pelunasan. Hal ini terjadi karena kurangnya literasi keuangan yang membuat kesulitan dalam mengelola uang.

Nuriman, Tamanni, dan Indra (2023) melakukan penelitian tentang dampak literasi keuangan syariah pada keluarga pasangan muda pasca pandemi COVID-19. Mereka menyimpulkan bahwa literasi keuangan syariah menghasilkan ketahanan keuangan yang lebih kuat dan risiko investasi keuangan yang lebih rendah meskipun mengalami pandemi COVID-19. Nurhadi (2017) mengemukakan bahwa

pinjaman pada bank syariah menganut sistem jual beli, sehingga nasabah dapat membeli produk dengan harga berbeda antara tunai dan cicilan dalam jangka waktu tertentu tanpa mengalami fluktuasi suku bunga seperti pada bank konvensional mengadopsi sistem untuk melakukannya.

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa keuangan syariah memiliki keamanan finansial yang tinggi dan tingkat suku bunga yang stabil. Sedangkan, berdasarkan data hasil survey yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan, tingkat literasi keuangan secara keseluruhan adalah 49 persen, sedangkan literasi keuangan syariah hanya 9,14 persen. Tantangan terbesarnya adalah bagaimana mendidik dan menghadapi perbedaan preferensi individu untuk menawarkan produk syariah agar literasi keuangan syariah di Indonesia meningkat.

Menurut Fitriana (2015), ada beberapa kelemahan pada bank syariah, yaitu penyebaran informasi tentang keuangan syariah yang kurang efektif, masyarakat tidak memahami produk syariah dan adanya ketidak tahuan masyarakat. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dan kuesioner yang telah penulis lakukan, dari hasil wawancara kepada Dini Kinanti Pujiastuti selaku *Dept Head Media Strategy* Bank Syariah Indonesia telah melakukan usaha untuk meningkatkan literasi keuangan syariah, seperti peningkatan *branding* dengan menambah keberadaan cabang, meningkatkan jumlah *ATM* dan media sosial *Instagram*. Sedangkan menurut hasil kuesioner yang penulis lakukan hanya terdapat 28,96% saja responden yang terliterasi keuangan syariah dan kebanyakan responden tidak memahami perbedaan produk syariah dan produk konvensional. Bahkan, minimnya media informasi berbentuk video yang penulis temukan pada saat melakukan studi eksisting dan studi referensi dan informasi yang disampaikan belum spesifik dan sangat general. Sehingga, dapat dikatakan bahwa media yang tersedia sulit dipahami sehingga kurang efektif.

Berdasarkan hasil riset dan penelitian yang penulis lakukan, keuangan syariah memiliki perbedaan dari keuangan konvensional dan memiliki manfaat seperti ketenangan finansial, suku bunga yang stabil dan keamanan finansial. Hal ini dapat membantu generasi muda dalam mengelola keuangan, maka dibutuhkan sebuah

video informasi tentang literasi keuangan syariah yang bisa digunakan generasi muda untuk dijadikan sumber informasi dalam mengelola keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kejadian dan masalah yang diuraikan pada bagian latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan yakni:

1. Bagaimana perancangan video informasi tentang literasi keuangan syariah?

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah dalam Perancangan Video Informasi Tentang Literasi Keuangan Syariah sebagai berikut:

1.3.1 Demografis

- a. Usia : 25-30 Tahun.

Menurut Al Amin & Juniati (2017) masa dewasa awal berumur 25–35 tahun. Menurut BPS DKI Jakarta (2020) usia 25-30 tahun adalah usia yang populasinya tertinggi di DKI Jakarta. Menurut hasil wawancara dengan Dini selaku *Dept Head Media Strategy* BSI, usia 25-30 tahun merupakan target yang tepat karena sudah memiliki pendapatan dan pekerjaan yang tetap.

- b. Jenis Kelamin : Unisex (Laki-laki dan Perempuan)

- c. SES : A1, A2, B.

Menurut Indonesia Data (2022) pengeluaran Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000 masuk ke dalam kategori SES B, sedangkan pengeluaran Rp 5.000.001 – Rp 7.500.000 masuk ke dalam kategori SES A2 dan pengeluaran >Rp 7.500.000 masuk ke dalam kategori SES A1

- d. Pendidikan : SMA /Sederajat – S1

- e. Bahasa : Bahasa Indonesia

1.3.2 Geografis

- a. Negara : Indonesia
- b. Kota : DKI Jakarta dan sekitarnya

Menurut Merdeka.com (2022), Jakarta merupakan pusat aktivitas ekonomi di Indonesia, dianggap sebagai jantung utama bagi perputaran uang nasional. Sebagian besar kegiatan ekonomi dan bisnis berpusat di kota Jakarta dan beroperasi tanpa henti. Jakarta diasumsikan memberikan kontribusi sebesar 70 persen terhadap perputaran uang nasional.

1.3.3 Psikografis

- a. Orang-orang yang suka melakukan kredit dan peminjaman uang
- b. Orang-orang yang ingin memahami investasi jangka panjang
- c. Orang-orang yang ingin memahami tapi tidak terpapar literasi keuangan syariah
- d. Orang-orang yang tidak tahu tentang keuangan syariah

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Adapun tujuan pelaksanaan perancangan ini adalah:

1. Merancang video informasi tentang literasi keuangan syariah
2. Untuk menyebarkan informasi tentang keuangan syariah kepada masyarakat Indonesia

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Hasil perancangan ini diharapkan dapat memberikan pelajaran, pemahaman dan wawasan kepada masyarakat Indonesia tentang pentingnya Perancangan Video Informasi Tentang Literasi Keuangan Syariah:

1. Bagi Penulis

Kegiatan perancangan tentang literasi keuangan syariah ini diharapkan dapat menambah, mendalami dan mengasah ilmu pengetahuan tentang keuangan syariah, meningkatkan keterampilan dalam menggunakan ilmu desain komunikasi visual dan merancang video informasi yang efektif

bagi penulis, serta mendapatkan pengalaman dalam merancang video informasi yang relevan.

2. Bagi Orang lain

Hasil perancangan ini diharapkan dapat menyebar luaskan informasi mengenai keuangan syariah, menjadi sumber pengetahuan yang berharga dalam memahami prinsip-prinsip keuangan syariah, membantu meningkatkan kesadaran/kemampuan dalam mengelola keuangan secara islami, menjadi sumber informasi yang berharga untuk meningkatkan pemahaman akan pentingnya literasi keuangan syariah pada kehidupan sehari-hari dan dapat dijadikan pertimbangan serta masukan kepada masyarakat Indonesia

3. Bagi Universitas Multimedia Nusantara

Hasil perancangan ini diharapkan dapat membantu dan mengarahkan mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara dalam mengerjakan tugas akhir dibidang perancangan media informasi, meningkatkan reputasi Universtias Multimedia Nusantara dalam menghasilkan penelitian yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat, serta menjadi kontribusi dalam upaya meningkatkan literasi keuangan syariah.

